

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat serta arus globalisasi semakin cepat. Akibatnya munculnya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan. Untuk itu, dalam menghadapi tantangan berat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan.

Diakui atau tidak, krisis multidimensional yang melanda negeri ini membuka mata kita terhadap mutu pendidikan manusia Indonesia. Begitu juga dengan sumber daya manusia hasil pendidikan yang ada di negeri ini. Memang, penyebab krisis itu sendiri begitu kompleks. Namun tidak dipungkiri bahwa penyebab utama adalah sumber daya manusia itu sendiri yang kurang bermutu.

Seperti dilaporkan dalam Human Development Report United National Development Programme (UNDP) tahun 1997, Indeks Pembangunan Manusia Indonesia berada pada peringkat 99. Tahun 2000 peringkat ini merosot menjadi 109 dan bahkan tahun 2003 peringkatnya menjadi 112. Pada tahun 2006 peringkat Indonesia kembali ke posisi 109 dari 192 negara di dunia (http://id.wikipedia.org/wiki/indeks_pembangunan_manusia). Rendahnya kualitas sumber daya manusia tersebut menunjukkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Pemerintah telah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya dengan perbaikan kurikulum penataran bagi guru-guru, penyempurnaan buku-buku pelajaran dan penambahan alat peraga. Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak ada artinya, jika tanpa dukungan dari guru, orang tua siswa, siswa dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berbicara mengenai mutu pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar. Hasil kegiatan belajar yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik. Setiap orang pasti menginginkan prestasi belajar yang tinggi, baik orang tua, siswa dan lebih-lebih bagi guru. Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal tidak lepas dari kondisi-kondisi dimana kemungkinan siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya baik fisik maupun psikis.

Memperoleh prestasi belajar yang baik tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor siswa memegang peranan dalam mencapai prestasi belajar yang baik, karena siswa yang melakukan kegiatan belajar perlu memiliki karakter belajar dan disiplin belajar.

Sekolah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan pembelajaran. Agar proses pembelajaran lancar, maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi. Disiplin menurut Andi Rasdianah (1995:28) adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Perilaku disiplin sangat diperlukan dalam pembinaan perkembangan anak

untuk menuju masa depan yang lebih baik. Kedisiplinan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah disiplin belajar. Oleh karena itu betapa pentingnya disiplin dalam belajar. Siswa yang memiliki disiplin belajar akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di kelas, memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, mengerjakan tugas dan memiliki kelengkapan belajar seperti buku dan alat-alat belajar lainnya.

Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian (Winkel, 1987:161), menyiratkan bahwa hasil belajar itu sangat erat dengan usaha pembiasaan, sedangkan pembiasaan itu sendiri berhasil atau tidaknya tergantung pada kemampuan untuk menciptakan atau memegang teguh kedisiplinan. Jadi faktor kedisiplinan ada kaitannya terhadap prestasi belajar siswa. Selain disiplin belajar, prestasi belajar siswa juga berkaitan dengan suasana sekolah.

Suasana sekolah merupakan lingkungan belajar yang mendorong perilaku positif dan kepribadian baik sehingga menciptakan proses pembelajaran yang optimal. Suasana sekolah yang baik hendaknya terbebas dari segala kebisingan, keramaian maupun kejahatan. Suasananya senantiasa dalam keadaan yang tenang, hubungan yang sangat bersahabat tampak menonjol diantara para penghuninya, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, maupun para pegawai lainnya. Keadaan semacam ini menyebabkan siswa merasa aman, tenteram bebas dari segala tekanan, ancaman yang bisa merugikan kegiatan belajarnya.

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan di SMA YP Unila Bandar Lampung terdapat masalah yaitu prestasi belajar geografi

siswa kelas XI IPS menunjukkan angka yang rendah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung Mid Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2009/2010.

No	Kriteria Ketuntasan Belajar	Kelas				Jumlah	%
		XI IPS ₁	XI IPS ₂	XI IPS ₃	XI IPS ₄		
1	Tuntas ≥ 65	14	16	10	13	53	31,36
2	Tidak Tuntas < 65	30	26	32	28	116	68,64
Jumlah		44	42	42	41	169	100

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2009/2010.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa prestasi belajar geografi pada siswa kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2009/2010 masih rendah. Hal ini terlihat dari 169 siswa sebanyak 116 orang atau 68,64% memiliki prestasi rendah atau kurang dari 65 (Kriteria Ketuntasan Minimum). Sedangkan siswa yang prestasinya di atas 65 persentasenya hanya 31,36% atau dengan kata lain dari 169 siswa hanya 53 siswa yang dapat dikatakan tuntas belajar.

Rendahnya prestasi siswa disebabkan berbagai faktor baik faktor interen maupun faktor eksteren. Dari Tabel 1 di atas, diduga bahwa rendahnya prestasi belajar siswa dalam pelajaran geografi ada kaitannya dengan kedisiplinan belajar dan suasana sekolah, hal ini terlihat bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa SMA YP Unila Bandar Lampung khususnya siswa kelas XI IPS masih kurang. Hal ini terbukti dari masih seringnya siswa-siswa tersebut terlambat masuk kelas dan banyaknya siswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat pada waktunya (hasil survei pendahuluan).

Selain tingkat kedisiplinan yang kurang, suasana sekolah di SMA YP Unila Bandar Lampung juga dianggap masih kurang pula, hal ini dapat dilihat baik kondisi secara

fisik (bangunan sekolah) yang kurang tertata secara rapi, kerapihan dan kebersihan kelas yang masih kurang, juga kondisi secara psikis (hubungan antar civitas sekolah) yang kurang terjalin secara baik, seperti: hubungan antar siswa (hasil survei pendahuluan).

Secara garis besar dapat dijelaskan bahwa keberhasilan belajar siswa ada kaitannya dengan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disini salah satunya adalah kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran dan faktor eksternal disini salah satunya adalah suasana sekolah. Oleh karena itu, rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung diduga ada kaitannya dengan kedisiplinan belajar dan suasana sekolah yang perlu dibuktikan melalui penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2009/2010?
2. Apakah ada hubungan antara suasana sekolah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2009/2010?
3. Apakah ada hubungan antara kedisiplinan belajar dan suasana sekolah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2009/2010?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2009/2010.
2. Untuk mengetahui hubungan antara suasana sekolah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2009/2010.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan belajar dan suasana sekolah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2009/2010.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan skripsi dalam rangka mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi yang berhubungan dengan dunia pendidikan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah yang timbul yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung.

4. Memberikan bahan masukan dan bahan pertimbangan kepada instansi terkait dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang ingin meneliti tentang kedisiplinan belajar, suasana sekolah, dan prestasi belajar siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup objek penelitian meliputi kedisiplinan belajar, suasana sekolah, dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi.
2. Ruang lingkup subjek penelitian yaitu siswa kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung.
3. Ruang lingkup lokasi penelitian yaitu SMA YP Unila Bandar Lampung Jalan Jenderal Suprpto No. 88 Kelurahan Pelita Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.
4. Ruang lingkup waktu penelitian yaitu Tahun Pembelajaran 2009/2010.
5. Ruang lingkup ilmu adalah Pembelajaran Geografi
Pembelajaran geografi adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahan.
(Nursid Sumaatmaja, 1997:12).